



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**Budi Suryono
140810101223**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**BUDI SURYONO
140810101223**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Maryati dan Ayahanda Miskadi tercinta yang selalu berdoa, sabar, dan selalu percaya bahwa saya bisa menyelesaikan tanggung jawabku dengan baik.
2. Mas (SUPRIYANTO) juga Guru-guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”
(Q.S. AL Insyirah: 5-7)

“Jangan pernah takut untuk menempuh jalan yang harus kamu jalani hanya karena kamu tidak dapat melihat ujungnya. Jalan itu akan semakin tampak jelas ketika kamu berani untuk terus berjalan”
(Anonim)

“Jangan menunda, Jangan menyerah, tetap berfikir Positif dan melakukan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya”
(Anonim)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Budi Suryono

NIM : 140810101223

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur” benar-benar karya saya sendiri. Dengan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, serta saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 November 2018

Yang Menyatakan,

Budi Suryono
NIM. 140810101223

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh

Budi Suryono
NIM 140810101223

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Riniati, M.P.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan
Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Budi Suryono

NIM : 140810101223

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : ESDM

Tanggal Persetujuan : 20 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Petrus Edi Suswandi
NIP. 19550425198503111001

Dr. Riniati, M.P.
NIP. 196004301986032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin.M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Budi Suryono

NIM : 140810101223

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

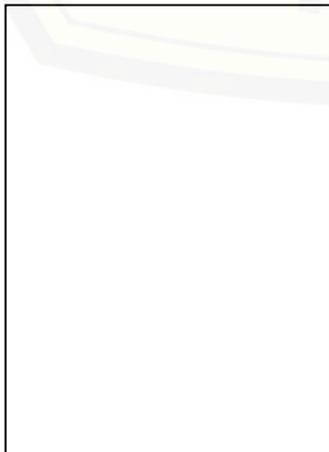
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

..07-12-2018.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr.mohammad Saleh, M.Sc. (.....)
NIP.195608311984031002
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E.,M.Si. (.....)
NIP.197409132001122001
3. Anggota : Drs.Badjuri, M.E. (.....)
NIP. 195312251984031002



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.
NIP 19710727 199512 1001

*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR*

BUDI SURYONO

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Keberhasilan Pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Jenis penelitian ini adalah menggunakan regresi *data panel* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pembangunan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, Pembangunan Ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dan Upah Minimum berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Pembangunan Ekonomi, dan Upah minimum

Analysis of Faktors Affecting Labor Absorption in East Java Province

BUDI SURYONO

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Success Economic development in developing countries can be measured by high economic growth and increased employment opportunities. Many economic growth approaches are carried out in several regions in developing regional economic sectors which are expected to increase employment of workers. This type of research is using panel data regression which aims to determine the relationship between variables where the variables used in this study are Education, Economic Development and Minimum Wages), on Absorption of Labor in the province of East Java.

Keywords: Labor Absorption, Education, Economic Development, and Minimum Wages

RINGKASAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sering kali diukur dengan Pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat sebagai implikasi dari perkembangan ini, kesempatan kerja akan bertambah, tingkat Penyerapan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. (Sukirno, 2006).

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Adanya sektor formal yang tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia (Sadhana, 2013)..

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory reseach* yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Tempat dan waktu dilaksanakan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama periode 2012 – 2016. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari BPS Jawa Timur, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu dan searching internet. Untuk menganalisis penelitian ini apakah ada pengaruh antar variabel bebas (Pendidikan, Pembangunan Ekonomi, dan Upah minimum) dengan variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja) maka penelitian ini berupa data panel dengan menggunakan alat

analisis Eviews 9. Data panel merupakan data gabungan dari data cross section dan data time series. Penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect* sehingga mendapatkan hasil yaitu Pendidikan nilai probability sebesar 0,0034 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan nilai koefisien 1094670 artinya setiap kenaikan 1 persen, maka variabel penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 1094670 persen pertahun. Pembangunan Ekonomi memiliki nilai probability sebesar 0,0014 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,0000000464 artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebesar 1 persen, maka variabel penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,0000000464 persen pertahun.. Upah Minimum memiliki nilai probability sebesar 0,0002 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,066524 artinya setiap kenaikan tingkat upah di Provinsi Jawa Timur naik 1 persen, maka variabel penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 1,066524 persen pertahun. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pendidikan, Pembangunan Ekonomi dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012–2015.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Petrus Edi Suswandi. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Riniati, M.P. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E.,M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Ibunda Maryati dan Ayahanda Miskadi yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan

doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.

8. Kakak saya, Supriyanto terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
9. Teman-teman KKN 64 UMD desa Jatisari, Bondowoso. Terima kasih untuk 45 harinya yang sangat berkesan.
10. Teman – Teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2014 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 20 November 2018

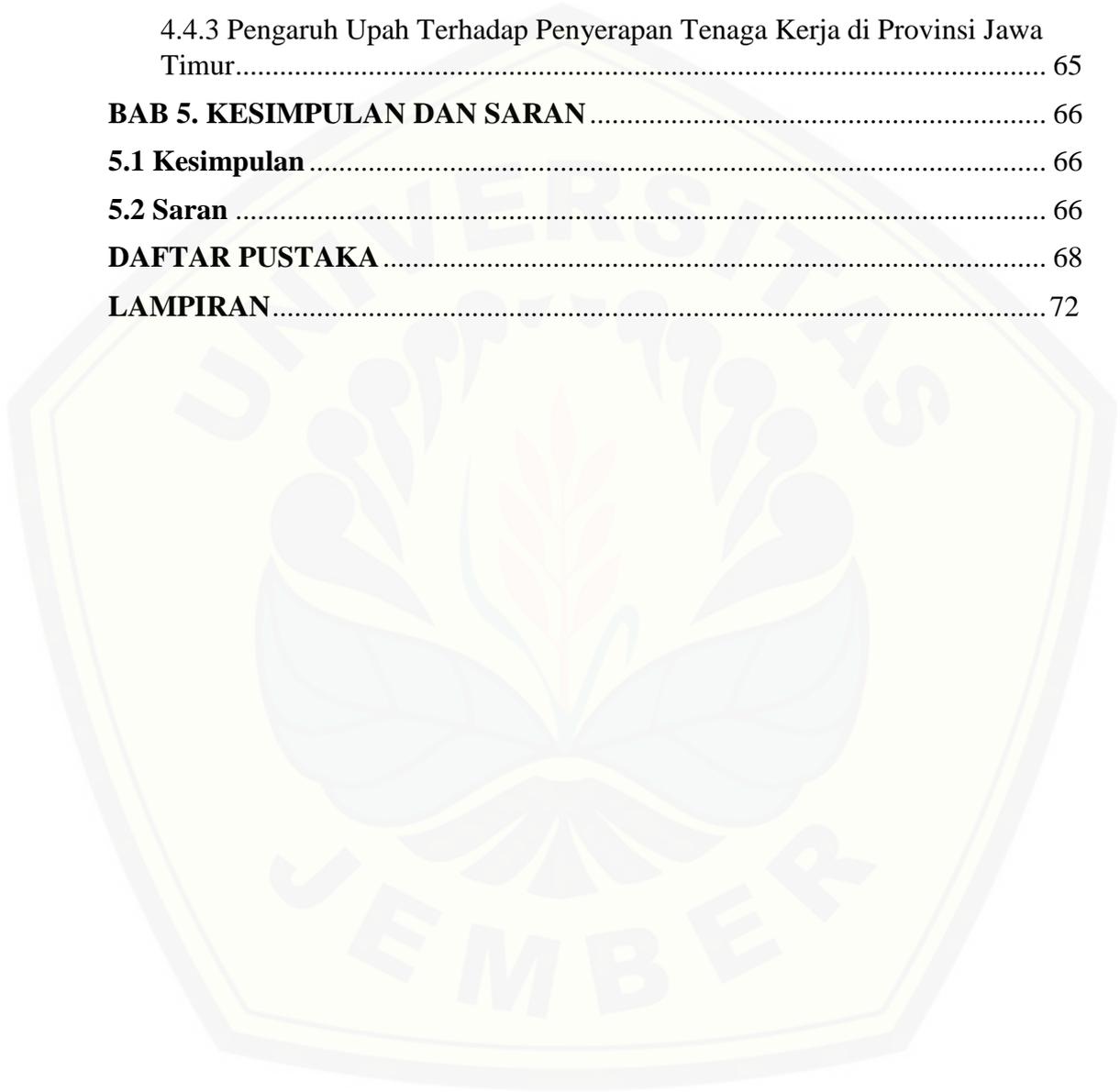
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Tenaga Kerja.....	8
2.1.2 Pendidikan.....	17
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto	18
2.1.4 Upah.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31

3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Unit Analisis	31
3.3 Tempat dan Waktu penelitian	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.6 Uji Penentuan Model	35
3.6.1 Uji Chow	35
3.6.2 Uji Hausman	35
3.7 Uji Statistik	36
3.7.1 Uji F	36
3.7.2 Uji t	37
3.7.3 Uji Determinasi (R^2)	38
3.8 Uji Asumsi Klasik	38
3.8.1 Uji Normalitas.....	38
3.8.2 Uji Multikolinearitas	39
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.9 Definisi Operasional	40
BAB 4. PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum	41
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur.....	41
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja Jawa Timur	42
4.1.3 Kondisi Ekonomi Provinsi Jawa Timur	44
4.2 Gambaran Umum Variabel	46
4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.....	46
4.2.2 Pendidikan.....	48
4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	50
4.2.4 Upah Minimum.....	51
4.3 Hasil Analisis Data	53
4.3.1 Pengujian Model Data Panel.....	53
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel.....	54
4.3.3 Uji Statistik	56
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	58

4.4 Pembahasan	61
4.4.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.....	62
4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur	64
4.4.3 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.....	65
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap di Provinsi Jawa Timur	4
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Rata-Rata Lama sekolah	5
Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk Provinsi Jawa Timur	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Provinsi Jawa Timur	44
Tabel 4.3 Data Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur.....	46
Tabel 4.4 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	48
Tabel 4.5 Data Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur	50
Tabel 4.6 Upah Minimum Provinsi Jawa Timur.....	52
Tabel 4.7 Uji Chow	53
Tabel 4.8 Uji Hausman	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji R	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

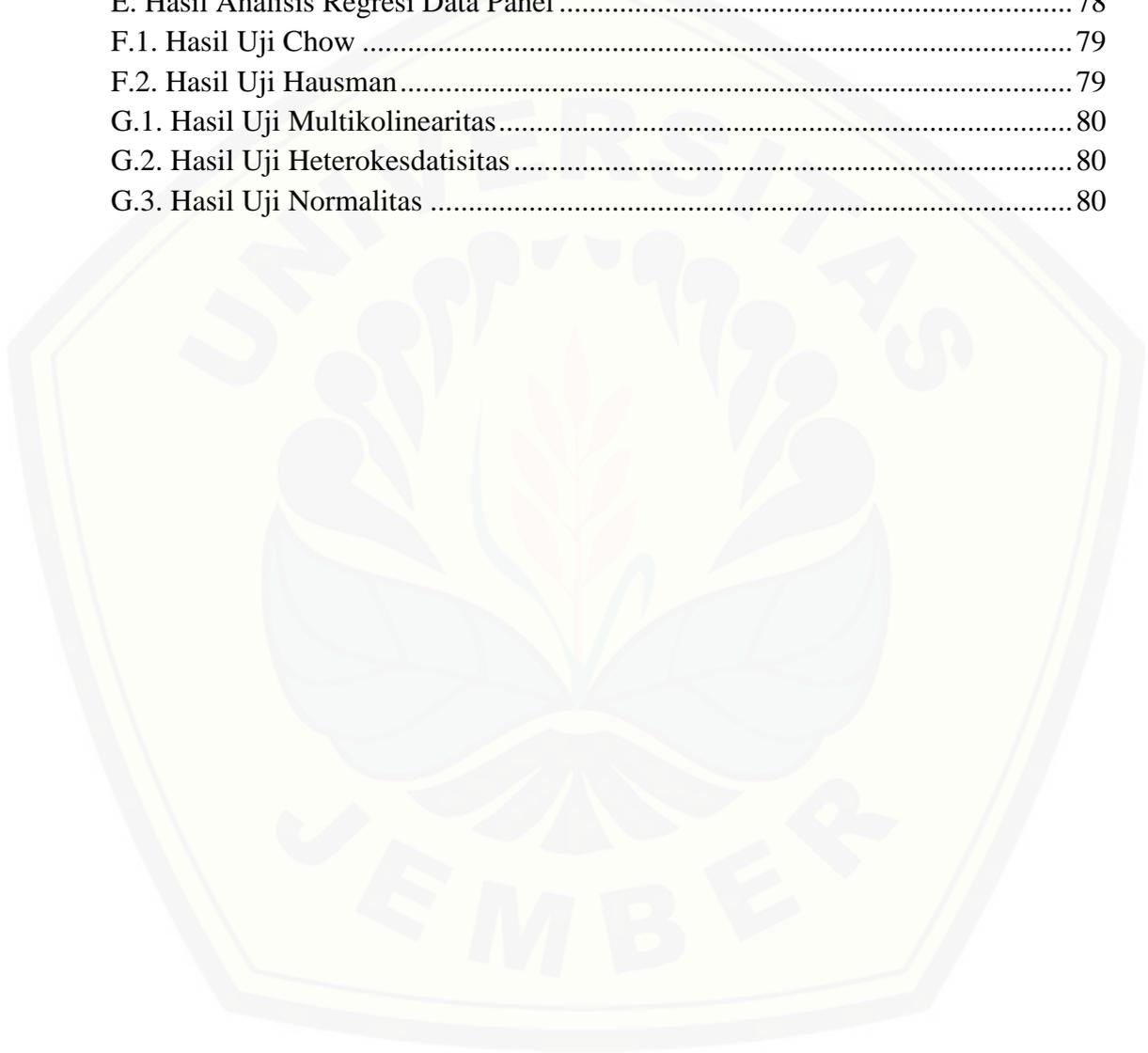
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	9
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	13
Gambar 2.3 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	15
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur.....	42
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Data Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur 2012-2015	74
B. Rata-Rata Lama di Provinsi Jawa Timur 2012-2015	75
C. Data PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK	76
D. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2012-2015	77
E. Hasil Analisis Regresi Data Panel	78
F.1. Hasil Uji Chow	79
F.2. Hasil Uji Hausman	79
G.1. Hasil Uji Multikolinearitas	80
G.2. Hasil Uji Heterokedstisitas	80
G.3. Hasil Uji Normalitas	80



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sering kali diukur dengan Pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat sebagai implikasi dari perkembangan ini, kesempatan kerja akan bertambah, tingkat Penyerapan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. (Sukirno, 2006).

Sukirno (2013) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai variabel diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, dimana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan, input pembangunan dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri.

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Adanya sektor formal yang tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat

disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia (Sadhana, 2013).

Penduduk memiliki dua peranan penting dalam perekonomian, dalam konteks pasar berada di sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen, sedangkan disisi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen (Dumairy, 1999:68). Penduduk yang besar jumlahnya sebagai sumber daya manusia yang potensi dan produktif didukung oleh kekayaan alam yang beraneka ragam merupakan modal dasar dalam pembangunan. Masalah pertambahan jumlah penduduk yang sangat besar di negara berkembang menimbulkan beberapa masalah pada usaha-usaha pembangunan karena, disatu pihak pertambahan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya, dipihak lain, kemampuan negara itu menciptakan kesempatan kerja yang sangat terbatas (Sukirno, 2006:75).

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2016) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 254.862.034 jiwa dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 7.56 juta jiwa dan angkatan kerja sebanyak 128.3 juta jiwa. Tingginya angka pengangguran di Indonesia membuktikan kurang produktifnya sumber daya manusia di Indonesia. Sumber daya manusia yang melimpah apabila tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai maka akan menjadi beban bagi pembangunan di Negara Indonesia. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan pengangguran semakin meningkat.

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Per-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2013-2016 (Jiwa).

Uraian	2013	2014	2015	2016
Jawa Timur	20,432,453	20,149,998	20,274,681	19,953,846
DKI Jakarta	5,108,943	5,063,479	5,092,219	5,178,839
Jawa Barat	20,620,610	21,006,139	20,586,356	21,075,899
Jawa Tengah	17,524,022	17,547,026	17,298,925	17,312,466
DI Jogjakarata	1,949,243	2,023,461	1,971,463	2,099,436
Banten	5,181,796	5,338,045	5,334,843	5,587,093

Sumber: BPS Jawa Timur (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa, jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur tertinggi kedua setelah Jawa Barat. Selain itu, jumlah angkatan kerja di Jawa Timur berfluktuasi. Pada tahun 2013, jumlah angkatan kerja di Jawa Timur yaitu sebesar 20,432,453 Jiwa. Kemudian menurun menjadi 20,149,998 Jiwa pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2015 jumlah angkatan kerja meningkat kembali menjadi 20,274,681 Jiwa. Hingga akhirnya pada tahun 2016 menurun menjadi 19,953,846 Jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah angkatan kerja khususnya di Jawa Timur harus lebih diperhatikan. Karena apabila angkatan kerja tersebut dibiarkan tidak bekerja atau tidak ada penanganan yang tepat dari pemerintah, maka akan menimbulkan masalah pengangguran hingga akhirnya kemiskinan.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Hal tersebut karena jika terjadi ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan atau perluasan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran yang kemudian akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada dan meningkatnya beban masyarakat. Semua itu merupakan sumber utama penyebab kemiskinan, mendorong terjadinya keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015 (dalam Jiwa)

No	Tahun	Tenaga Kerja
1	2012	19,411,256
2	2013	19,553,910
3	2014	19,306,508
4	2015	19,367,777

Sumber: BPS Jawa Timur (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2012-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 19,411,256 Jiwa menjadi 19,553,910 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 247,402 jiwa menjadi 19,306,508 jiwa, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 61,269 Jiwa menjadi 19,367,777 jiwa. Naik turunnya jumlah tenaga kerja yang terserap di suatu wilayah khususnya di Jawa Timur disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Pendidikan masih menjadi fokus utama dalam proses pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena melalui pendidikan masyarakat lebih bisa menyerap berbagai informasi penting, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam berusaha maupun meningkatkan kreativitas dalam berfikir. (Sandi, 2013). Perkembangan tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Timur yang diprosikan dari rata-rata lama sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk menurut Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012-2015 (dalam tahun)

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah			
	2012	2013	2014	2015
Jawa Timur	6.85	6.9	7.05	7.14

Sumber: BPS Jawa Timur (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3, rata-rata lama sekolah Penduduk di Provinsi Jawa Timur selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 masyarakat di Provinsi Jawa Timur rata-rata bersekolah selama 6,85 tahun. Selanjutnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013, meningkat menjadi 6,9 tahun. Kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 7,05 tahun, hingga pada tahun 2015 meningkat menjadi 7,14 tahun. Peningkatan ini di karenakan mulai sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan serta adanya program-program pendidikan yang dicanangkan pemerintah seperti wajib belajar 12 tahun. Meskipun selalu mengalami peningkatan, masyarakat di provinsi Jawa Timur masih minim tingkat pendidikannya.

Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Jawa Timur	6,08	5,91	5,44	5,55
Nasional	5,78	5,02	4,88	5,02
Kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap Nasional (%)	14,99	14,16	14,36	14,44

Sumber: *Bappeda Provinsi Jawa Timur*

Berdasarkan Tabel 1.4, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dikategorikan tertinggi di Pulau Jawa. Namun, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan dari 6,08% pada tahun 2013, turun menjadi 5,91% pada 2014, kemudian turun lagi menjadi 5,44% pada 2015 sedangkan pada tahun 2016 menjadi 5,55 %. Hal ini sebenarnya harus diperhatikan lagi oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur, mengapa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami

penurunan. Walaupun demikian kontribusi PDRB Jawa Timur secara Nasional masih tergolong tinggi. Dari 33 provinsi di Indonesia, Jawa Timur berkontribusi sebesar 14,99% pada tahun 2013 meskipun mengalami penurunan terus menerus menjadi 14,44% pada tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang cukup memiliki kekuatan atau potensi ekonomi karena memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Jawa serta kontribusi PDRB yang tinggi secara nasional.

Menurut Wallis (2002) dalam Priambodo (2014), pertumbuhan ekonomi secara otomatis akan meningkatkan upah pekerja dan penyerapan tenaga kerja, karena meningkatnya permintaan tenaga kerja. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan berkembang juga sektor sektor yang ada dalam perekonomian. Dengan berkembangnya sektor tersebut, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah/wilayah yang meningkat tersebut.

. Dalam buku Mankiw (2000), mendefinisikan upah sebagai kompensasi yang diterima oleh suatu unit tenaga kerja yang berupa uang yang dibayarkan. Upah juga sebagai sesuatu penerimaan imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja atau karyawan untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan antara Pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, oleh karena itu tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang suatu industri harus menempuh dengan cara pengurangan penyerapan tenaga. Hal ini dilakukan sematamata untuk menghemat pengeluaran dan demi tercapainya laba optimum sektor industri tersebut. (Sitompul, 2010)

Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh dari tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- a. Bagi akademisi, bisa menjadi tambahan wawasan, gagasan, ataupun pengetahuan tentang pengeluaran pemerintah, investasi swasta, dan tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Selaku pemangku kebijakan, pemerintah bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait peningkatan ekonomi di suatu wilayah tersebut.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, apabila melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang sama sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, ataupun juga dijadikan pembanding dengan penelitian lainnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

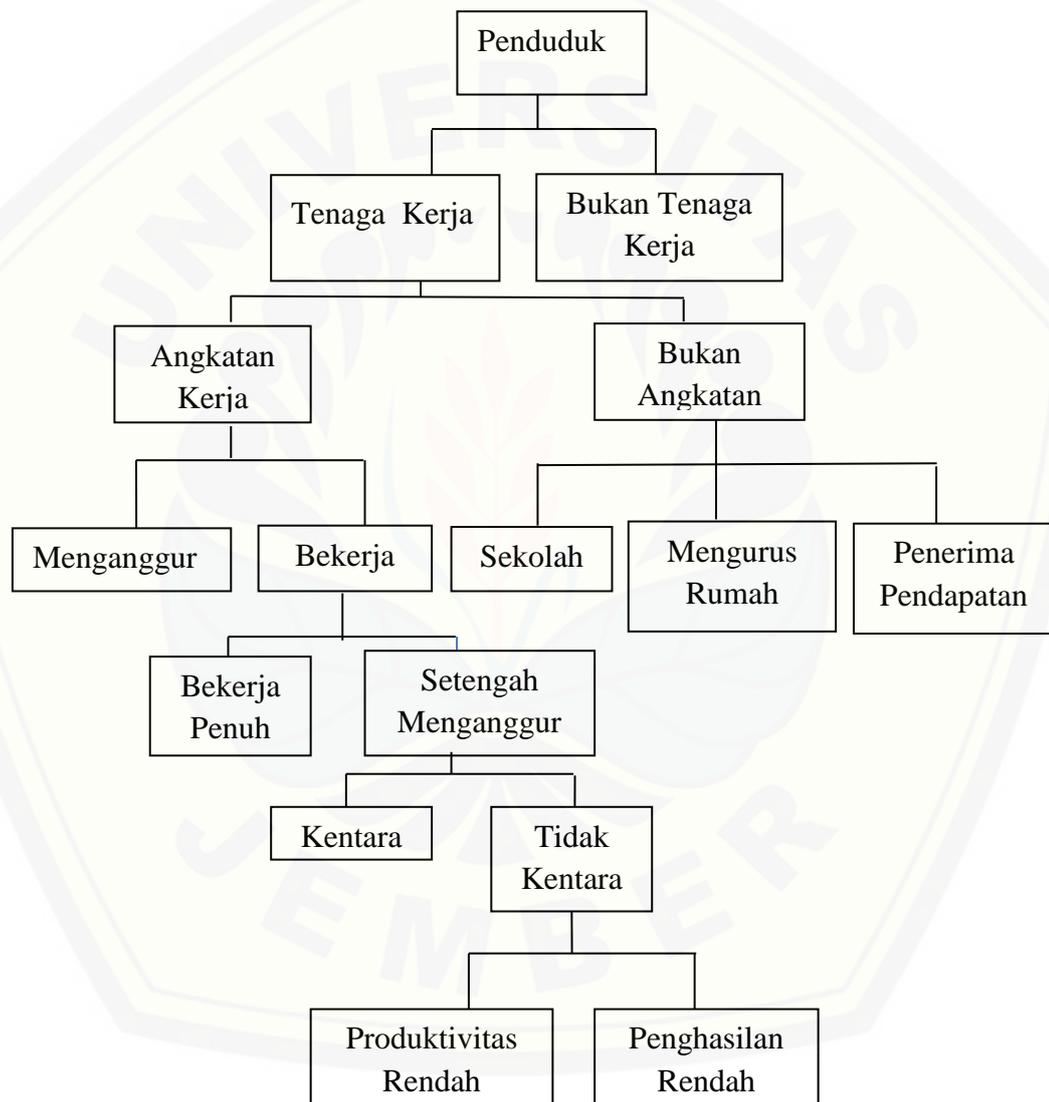
2.1.1 Tenaga Kerja

Human capital merupakan sebagai investasi bagi seseorang melalui pendidikan. Atau bisa juga diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi ini sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan *human capital* (Payaman J.Simanjuntak, 1985).

Konsep *human capital* memberikan nilai tambah manusia untuk organisasi. *Human capital* mengacu pada proses yang berhubungan dengan pelatihan, pendidikan dan inisiatif profesional lainnya dalam rangka meningkatkan tingkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, nilai-nilai, dan aset sosial dari karyawan yang akan meningkatkan kepuasan dan kinerja karyawan, dan akhirnya pada kinerja perusahaan. *Human capital* muncul dari pemikiran bahwamanusia merupakan asset yang memiliki banyak kelebihan yaitu kemampuan manusia apabila digunakan serta disebarakan tidak akan berkurang melainkan bertambah baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi organisasi. Didalam teori *human capital* ini terdapat beberapa komponen yang bisa digunakan sebagaipenunjang konsep modal manusia, diantaranya yaitu modal intelektual, modalesosional, modal ketabahan, modal moral,dan modal kesehatan (Ancok, 2002).

Tenaga kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja yaitu berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Menurut Payman J Simanjuntak (1998) tenaga kerja atau *man power* adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang menempatkan manusia sebagai sumber atau input pembangunan, suatu upaya peningkatan mutu sumber sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan. Berikut adalah gambar komposisi penduduk dan tenaga kerja



Gambar2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Berdasarkan Gambar 2.1, tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam

usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*).

Angkatan kerja dalam suatu perekonomian digambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Angkatan kerja dibedakan menjadi dua subkelompok yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja adalah orang-orang yang bekerja, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan memang sedang bekerja serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu sedang tidak bekerja. Dikategorikan sebagai pekerja apabila waktu minimum bekerja adalah selama satu jam selama seminggu yang lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau berusaha mencari kerja dan belum bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu sebelum dilakukan pencacahan. Golongan bekerja dibedakan pula menjadi dua subkelompok yaitu bekerja penuh dan setengah pengangguran. Menurut pendekatan pemanfaatan tenaga kerja, bekerja penuh adalah pemanfaatan tenaga kerja secara optimal dari segi jam kerja maupun keahlian. Sedangkan setengah menganggur adalah mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja diukur dari segi jam kerja, produktivitas tenaga kerja dan penghasilan yang diperoleh.

Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Banyak sedikitnya pengangguran dapat mencerminkan baik buruknya suatu perekonomian. Indeks yang dipakai adalah tingkat pengangguran yang merupakan persentase jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan terhadap jumlah orang yang menawarkan tenaga kerjanya. Menurut Dimas dan Nenek Woyanti (2009), pengangguran masih

dikategorikan wajar atau normal selama indeks pengangguran masih dibawah 4%. Indeks pengangguran dapat dirumuskan sebagai berikut: Menurut Mankiw (2003), ada dua alasan penyebab adanya pengangguran. Pertama, dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan antara para pekerja dengan pekerjaan (pengangguran friksional). Alasan kedua yaitu gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai suatu kondisi.

a. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang ingin bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (konsumtif), atau kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerjacenderung untuk mengurangi waktu untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran berbelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve* (Sonny Sumarsono, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja (Khairani, 2010), yaitu:

1. Jumlah Penduduk

Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja, dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

2. Struktur Umur Penduduk

Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, yang dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun penambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, sehingga penawaran tenaga kerja jugabertambah.

3. Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.

4. Tingkat Upah

Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada kurva penawaran tenaga kerja yang *berslope* positif.

5. Kebijakan Pemerintah

Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijakan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijakan pemerintah dalam hal wajib belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

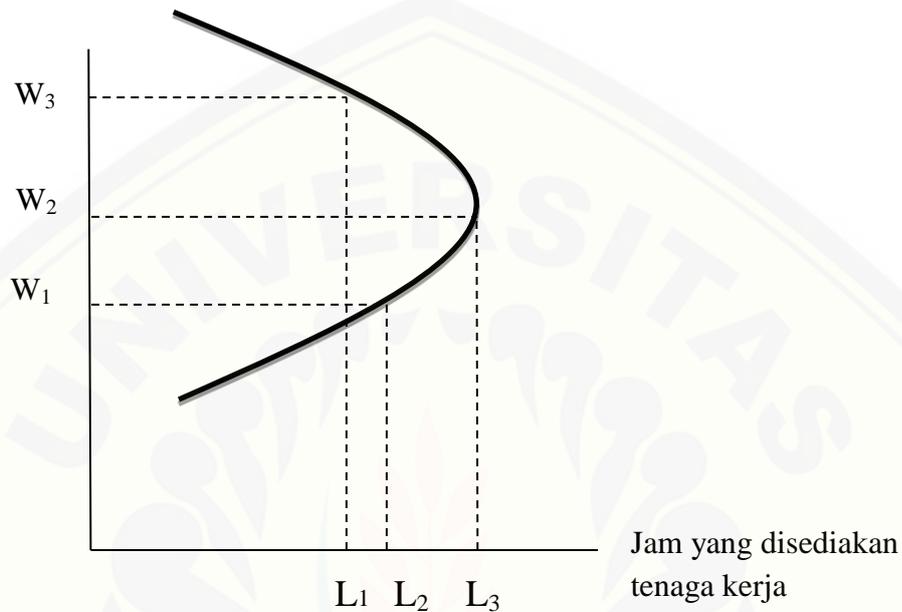
6. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, misalnya dalam satu keluarga harus bekerja semua apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang tamat tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi.

Penawaran tenaga kerja dibedakan dalam dua kategori yaitu, penawaran tenaga kerja jangka pendek dan jangka panjang. Penawaran tenaga kerja jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu,. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian

yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun penduduk. Berikut adalah gambar tentang kurva tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja



Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Kurva penawaran tenaga kerja menggambarkan hubungan antara jam kerja dan tingkat upah. Misalkan seseorang akan memasuki pasar kerja jika upah yang ditawarkan melebihi dari upah reservasi (\hat{w}). Pada tingkat upah di atas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Pada awalnya, tingkat upah tertentu (W_1) akan menyebabkan jam kerja seseorang menjadi L_1 . Apabila terjadi peningkatan upah dari W_1 dan W_2 maka akan menambah alokasi waktu untuk bekerja (L_1 dan L_2) karena biaya kesempatan dari tidak bekerja makin mahal. Penawaran tenaga kerja pun meningkat. Tetapi sampai tingkat upah tertentu W_3 , seseorang merasakan waktu nilai hidupnya (utilitas hidupnya) telah menurun karena hampir seluruh waktu nilai untuk bekerja. Akhirnya dia merasa biaya kesempatan dari bekerja amat mahal. Dan jam kerjanya pun berkurang (L_2 dan L_3) yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Selanjutnya dari L_2 ke L_3 diagram tentang kurva

penawaran tenaga kerja yang melengkung membalik dinamakan (*backward bending labour supply curve*).

b. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan menggambarkan jumlah barang dan jasa yang bersedia dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan dalam periode tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja menunjukkan hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Dengan demikian permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

a) Perubahan tingkat upah

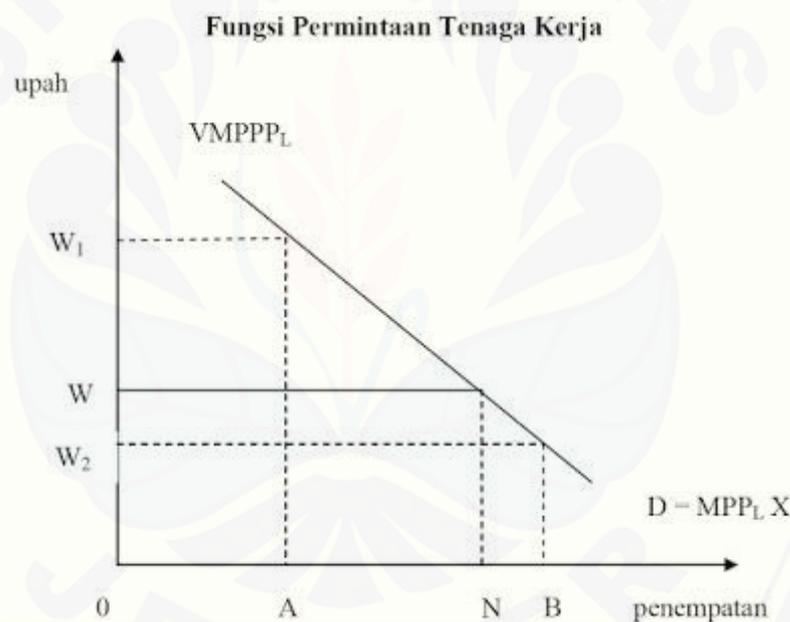
Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut: Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Umumnya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, dengan mengurangi konsumsinya atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi seperti ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja. Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai *slope negatif*.

b) Perubahan permintaan hasil produksi.

Apabila permintaan produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, Untuk memenuhi tujuan perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c) Harga barang modal turun.

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena harga semakin murah sehingga permintaan hasil produksi bertambah besar. Akibatnya permintaan tenaga kerja akan meningkat pula. Berikut adalah gambar tentang kurva permintaan tenaga kerja



Gambar 2.3 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Berdasarkan gambar kurva permintaan tenaga kerja, garis DD menggambarkan nilai hasil marginal karyawan ($VMPTK$) untuk setiap kuantitas tenaga kerja. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak $OA = 100$ orang, maka nilai hasil kerja orang yang ke-100 dinamakan $VMPTK$ yang besarnya sama dengan $MPTK \times P = W_1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

d. Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15–64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Pada awalnya batasan umur penggolongan tenaga kerja di Indonesia sejak tahun 1971 adalah bilamana seseorang sudah berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan batasan umur tersebut berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk bekerja atau mencari pekerjaan. Dengan bertambahnya kegiatan pendidikan dan kebijakan wajib belajar 9 tahun, maka

jumlah penduduk dalam usia sekolah yang bekerja berkurang. Oleh karena itu, semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) tahun 2001, batas umur penggolongan tenaga kerja yang semula 10 tahun atau lebih dirubah menjadi 15 tahun atau lebih.

Indonesia tidak menggunakan batas umur maksimum dalam pengelompokan usia kerja karena belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta.

2.1.2 Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan *Human Capital* (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan (Sari, 2014).

Jalur pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas:

- a. Pendidikan formal, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- b. Pendidikan nonformal, adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c. Pendidikan informal, adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ketiga jalur pendidikan ini dapat saling melengkapi dalam pembentukan kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan seseorang.

Menurut Sumarsono (2009), Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Dipihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transportasi dan lain-lain. Jumlah penghasilan yang akan diterima seumur hidup setelah menjalani pendidikan dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*.

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai asset, makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja produktifitas dapat dipakai sebagai indicator mutu tenaga (Anuari, 2018).

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Arsyad (1999) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja.

Tolok ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah PDRB daerah tersebut dan pertumbuhan penduduk yang bermuara pada tingkat kesempatan kerja. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB juga merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Mengambil analisis makro Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. PDRB menurut harga konstan adalah merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik, sebab perhitungan output barang dan jasa perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2010. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2001), Sedangkan menurut BPS (2016) Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Menurut Sukirno (2006) teori produksi merupakan suatu aktifitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebuah fungsi produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan, dengan mengingat teknologi yang ada. Hubungan di antara faktor-faktor produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

- Q = Jumlah Produksi
- K = Jumlah Stok Modal
- L = Jumlah Tenaga Kerja
- R = Kekayaan Alam
- T = Tingkat Teknologi

Tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan output selama siklus bisnis. Hal ini diidentifikasi pertama kali oleh Arthur Okun, dan sekarang dikenal dengan nama Hukum Okun. Salah satu konsekuensi Hukum Okun adalah PDRB riil harus tumbuh secepat PDRB potensial untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak meningkat. PDRB harus tetap melaju untuk menjaga tingkat pengangguran stabil. Jika pengangguran ingin diturunkan, PDRB sebenarnya harus tumbuh lebih cepat dari PDB potensial (Mankiw, 2007). Oleh karena itu hubungan antara jumlah output dengan penyerapan tenaga kerja adalah apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan meningkatkan jumlah tenaganya untuk memenuhi kebutuhan tersebut atau dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada (Wicaksono, 2010).

2.1.4 Upah

Upah merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksud untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat.

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-

tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural (BPS, 2016). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 8/1981 tentang Perlindungan Upah, yang dimaksud dengan upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan buruh, termasuk tunjangan baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, dalam Bab I Pasal 1 angka 30 dijelaskan Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya, atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi tersebut. Ini berarti pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut (Simanjuntak, 1985).

Selanjutnya teori Neo Klasik dalam Simanjuntak (1985) juga mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Ini berarti bahwa pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai

pertambahan hasil marjinal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Dengan kata lain tingkat upah yang dibayarkan oleh pengusaha adalah:

$$W = WMPPL = MPPLx$$

W = tingkat upah (*labor cost*) yang dibayarkan

P = Harga jual barang (hasil produksi) dalam rupiah per unit barang

MPPL = *Marginal Physical Product of Labor*

VMPPPL = *Value of Marginal Physical Product of Labor*

Nilai pertambahan nilai marjinal karyawan VMPPPL, merupakan nilai jasa yang diberikan oleh karyawan kepada pengusaha. Sebaliknya upah, W, dibayarkan oleh pengusaha kepada karyawan sebagai imbalan terhadap jasa karyawan yang diberikan kepada pengusaha. Selama nilai pertambahan hasil marjinal karyawan lebih besar dari upah yang dibayarkan pengusaha ($VMPPPL > W$), pengusaha dapat menambah keuntungan dengan menambah pekerja, namun pengusaha tentu tidak bersedia membayar upah yang lebih besar dari nilai usaha kerja yang diberikan karyawan kepada pengusaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut teori Neoklasik, karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marjinalnya. Dengan kata lain, upah dalam hal ini berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha (Simanjuntak, 1985).

Hukum permintaan tenaga kerja disebutkan bahwa semakin rendah upah dari tenaga kerja, maka semakin banyak permintaan dari tenaga kerja tersebut. Jika upah yang diminta besar, maka perusahaan akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain besarnya jumlah penduduk, harga dari tenaga kerja (upah) dan *skill* yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti terjadinya krisis moneter juga sangat mempengaruhi struktur penyerapan tenaga kerja dalam suatu perekonomian (Galbraith dan Darity dalam Fudjaja, 2002).

Menurut Sulistiawati (2012), pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para

produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah yang diberikan tergantung pada:

- 1) Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya
- 2) Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja.
- 3) Produktivitas marginal tenaga kerja.
- 4) Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha.
- 5) Perbedaan jenis pekerjaan.

Upah yang diterima oleh pekerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu upah nominal, yaitu upah yang diterima buruh sebagai balas jasa pekerjaan yang telah dilakukan, dan upah riil yang menggambarkan daya beli dari pendapatan atau upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Dalam UU No. 13 Tahun 2003, disebutkan bahwa definisi dari upah minimum yaitu suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 94 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan upah tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikitdikitnya 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Tunjangan tetap merupakan tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja.

Masing-masing individu yang bekerja akan menerima upah yang berdeda-beda tergantung dengan jenis pekerjaannya. Perbedaan tingkat upah terjadi pertama-tama karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri. Terdapat pasar terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain (*segmented labor markets*). Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda. Tingkat upah di tiap perusahaan juga berbeda menurut persentasi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan, semakin tinggi tingkat upah. Perbedaan tingkat upah antara beberapa perusahaan dapat pula terjadi menurut perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap

penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, semakin tinggi tingkat upah (Simanjuntak, 1985).

Menurut Sukirno (2005), ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan.
- 2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan.
- 3) Perbedaan keahlian, pendidikan dan kemampuan.
- 4) Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan.
- 5) Ketidaktepatan dalam mobilitas tenaga kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Ratna sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Gula di Kabupaten Jember tahun 2001-2013” menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan. Hal tersebut menandakan tingginya tingkat investasi yang memberikan dampak besar terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Gula di Kabupaten Jember dalam periode 2001-2013 dan upah minimum kabupaten (UMK) berpengaruh signifikan. Hal tersebut berarti tingginya nilai UMK memberi kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Gula pada tahun 2001-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre widdayantoro (2013) yang berjudul “pengaruh PDB, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia periode 2000-2011” menggunakan metode analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, UKM, investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Dalam penelitian Ayu Wafi Lestari (2011) berjudul “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Semarang” menyimpulkan bahwa variabel jumlah unit usaha kecil dan menengah pada IKM di Kabupaten

Semarang (UNIT), nilai investasi pada (INV), dan nilai Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang pada taraf 95 persen ($\alpha = 5$ persen).

Penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) yang berjudul “Analisis penyerapan Tenaga Kerja pada Industri kecil (Studi di Industri Mebel di kota Semarang)” regresi linear berganda. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, dengan menggunakan variabel upah, modal dan produktifitas terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kota Semarang. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa semua variabel yaitu upah, modal dan produktifitas berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil mebel di Kota Semarang baik secara simultan maupun secara parsial. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai R-square sebesar 0,741 atau 74,15%.

Dalam Penelitian yang dilakukan Turminijati Budi Utami yang berjudul “Pengaruh UMK,PDRB, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember” dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier berganda dalam penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan Dimas dan NenikWoyanti(2009) berjudul “ Analisis Pengaruh Prokdutivitas Tenaga Kerja,Upah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah” dengan menggunakan metode analisis Time series menunjukkan bahwa PDRB signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah riil serta investasi riil signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

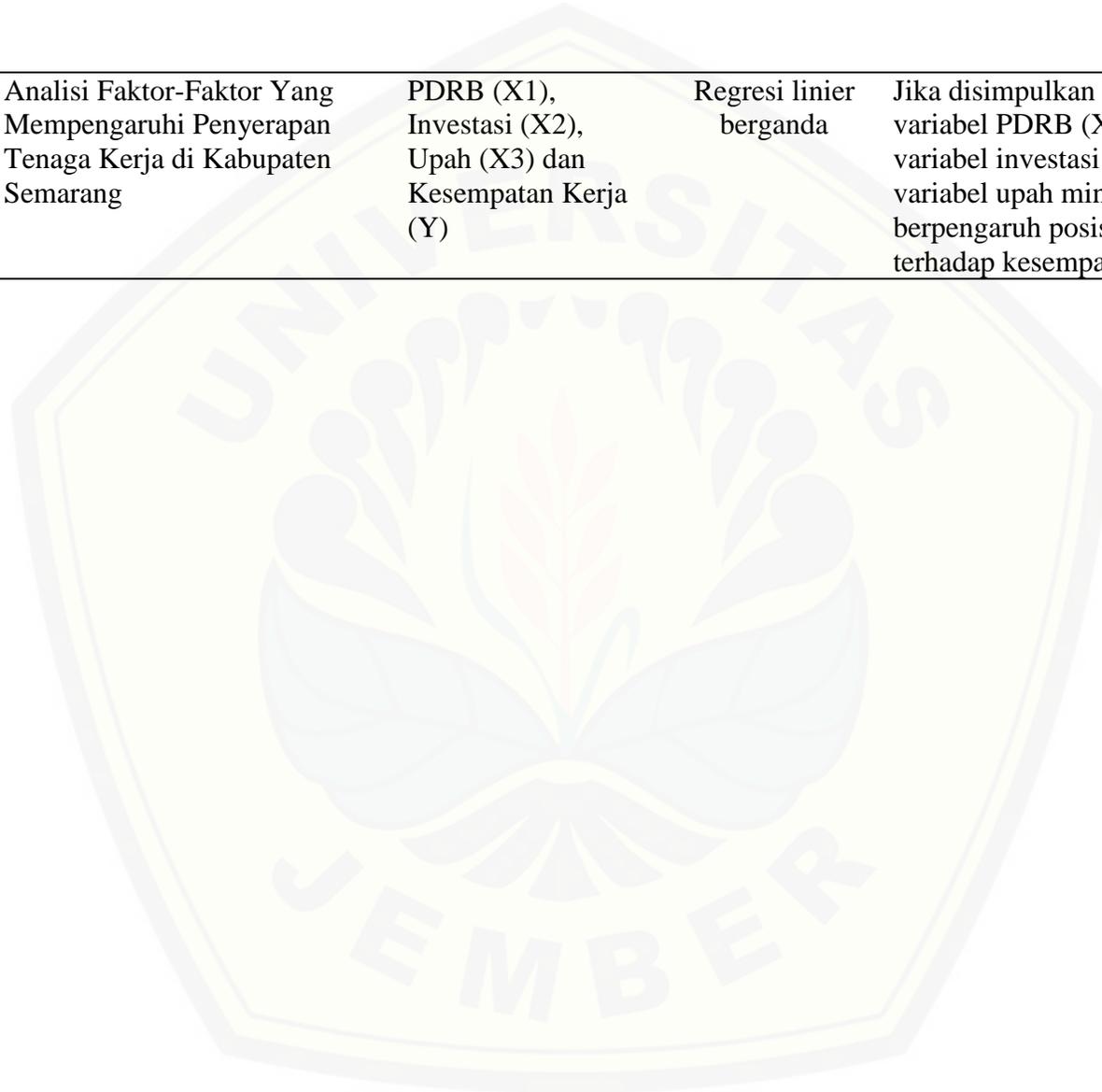
Penelitian yang dilakukan Dimas dan Satrio Bagus Prakoso (2015)berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang” dengan menggunakan metode analisis Regresi linier berganda menyimpulkan bahwa variabel PDRB (X1), variabel investasi (X2) dan variabel upah minimum (X3) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Ratna Sari (2015)	Pengaruh investasi dan upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013	Upah minimum, investasi, dan penyerapan tenaga kerja.	(OLS) Ordinary Least Square	variabel investasi berpengaruh signifikan. Variable upah minimum kabupaten (UMK) berpengaruh signifikan.
Andre widayantoro (2013)	Pengaruh PDB, investasi, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia periode 2000-2011	PDB, investasi, jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja	OLS (ordinary least square)	Secara bersama-sama variabel investasi, jumlah unit usaha dan PDB pada industri mikro dan kecil di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Zamrowi (2007)	analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi di industri mebel di kota semarang).	upah, non upah, modal, produktifitas dan penyerapan tenaga kerja.	OLS (ordinary least square)	Variable upah, non upah, modal dan produktifitas berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil mebel di Kota Semarang baik secara simultan maupun secara parsial.

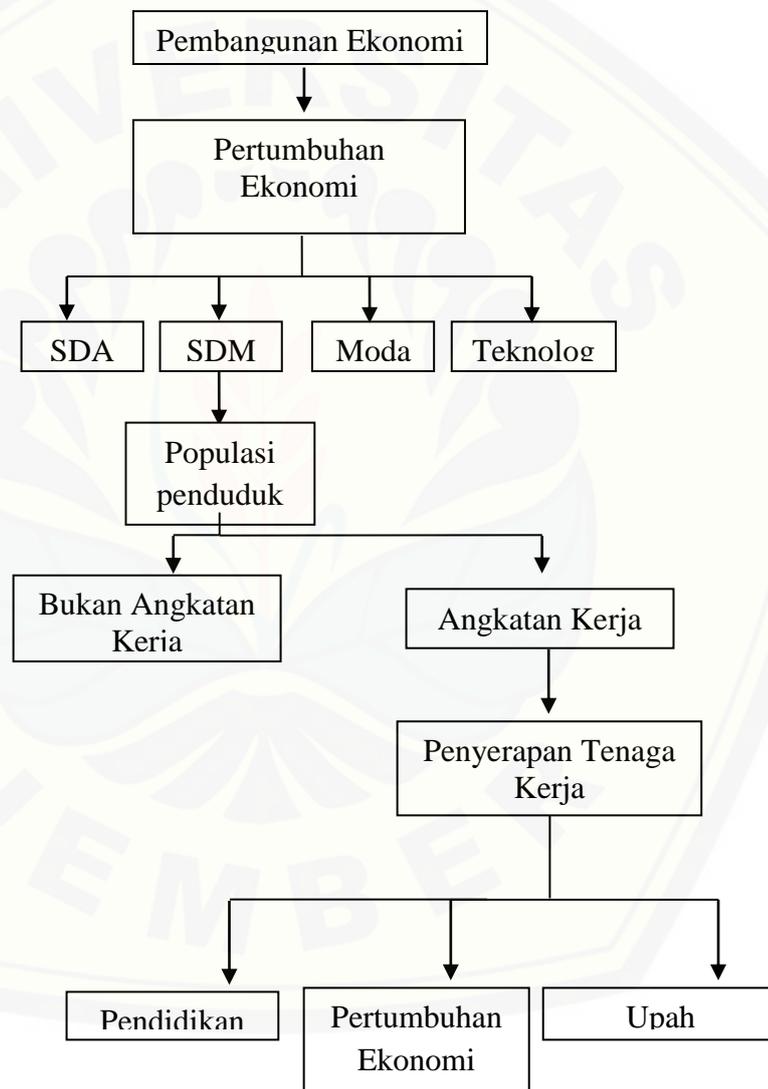
Ayu Wafi Lestari (2011)	Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Semarang	Unit usaha, upah minimum investasi dan penyerapan tenaga kerja	OLS (ordinary least square)	variabel jumlah unit IKM (UNIT), nilai investasi pada IKM, (INV), (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja pada IKM di Kabupaten Semarang.
Haryo Kuncoro (2002)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)	Upah (X1), Output (X2), Variabel dummy perubahan teknologi (X3), Penyerapan Tenaga Kerja (Y2)	Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan upah lebih besar berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja dan Output signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Turminijati Budi Utami	Pengaruh UMK, PDRB, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember	Upah minimum Kabupaten (X1), PDRB (X2),	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan
Dimas dan Neni Woyanti (2009)	Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	PDRB(X1), Upah Riil (X2), Investasi Riil (X3), dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Time Series	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah riil serta investasi riil signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Satrio Bagus Prakoso (2015)	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang	PDRB (X1), Investasi (X2), Upah (X3) dan Kesempatan Kerja (Y)	Regresi linier berganda	Jika disimpulkan bahwa variabel PDRB (X1), variabel investasi (X2) dan variabel upah minimum (X3) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja
-----------------------------------	--	---	----------------------------	--



2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menunjukkan alur berfikir secara konseptual, alur pemikiran yang tertuju terhadap tujuan penelitian, digunakan sebagai pedoman penelitian agar tidak keluar dari alur yang telah ditentukan. Kerangka pemikiran pada gambar berikut dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

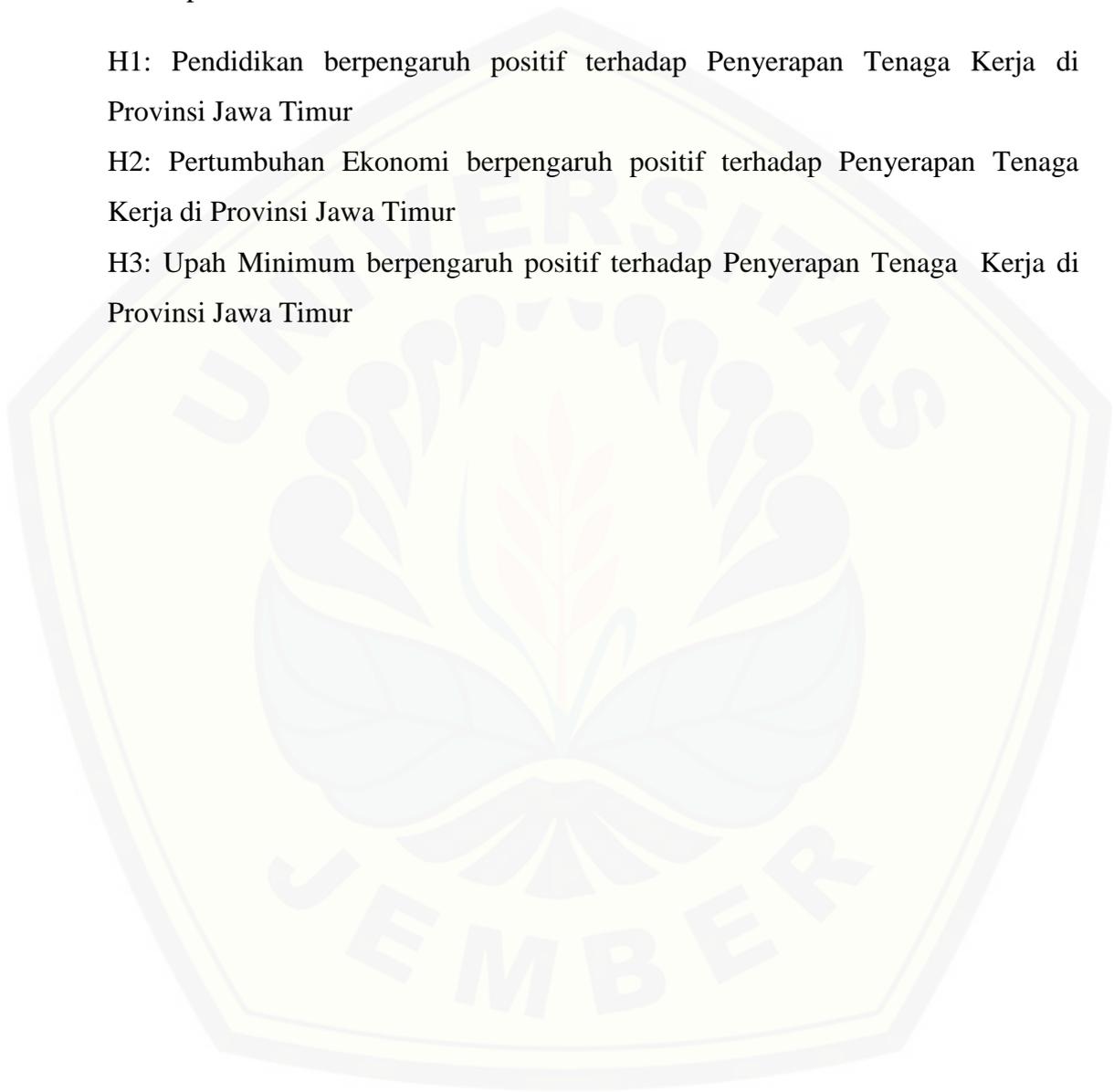
2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, (Sugiyono, 2007:93). Berdasarkan tujuan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah :

H1: Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

H2: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

H3: Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory*, merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel peneliti dengan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1995).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan nilai tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 dengan mengambil data tahun 2012-2015. Jawa Timur dipilih sebagai provinsi yang diteliti, karena termasuk Provinsi yang jumlah angkatan kerjanya cukup tinggi se-Provinsi di Pulau Jawa dalam kurun waktu 2012-2015.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara tanpa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun rapi dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri atas penggabungan dari data deret berkala (*time series*) dari tahun 2012 – 2015 dan deret lintang (*cross section*) sebanyak 38 data yang mewakili 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, sehingga menghasilkan 152 observasi. Menurut Widarjono (2005), data panel adalah gabungan data *time series* dan data *cross section*.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur.

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan data panel. Menurut Nachrowi & Usman (2006), metode OLS ini akan memberikan hasil regresi yang baik tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode regresi linier data panel ini digunakan untuk meregresi pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta, terhadap pertumbuhan ekonomi di kab/kota di Provinsi Jawa Timur. Sebagai alat pengolahan data digunakan Eviews 9 dalam penelitian ini.. Data panel dalam penelitian ini adalah kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Ada beberapa kelebihan apabila menggunakan data panel. Menurut Baltagi dalam Gujarati (2012) menjelaskan beberapa kelebihan data panel diantaranya:

- a. Data yang berhubungan dengan individu, perusahaan, negara bagian, negara dan lain-lain, dari waktu ke waktu terdapat batasan *heterogenitas* dalam unit-unit tersebut. Teknik estimasi data panel yang heterogen tersebut secara eksplisit dapat diperhitungkan.
- b. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, variasi, dan sedikit kolinearitas antar variabel, serta derajat bebas lebih besar dan lebih efisien.
- c. Data panel lebih cocok untuk mempelajari dinamika perubahan, daripada studi berulang-ulang (*cross section*).
- d. Data panel lebih baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak sederhana yang tidak dapat dilihat pada data *time series* murni atau *cross section* murni.
- e. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit. Semisal fenomena keekonomian berskala dan perubahan teknologi yang lebih tepat dipelajari dalam data panel.
- f. Data panel bisa meminimumkan bias yang terjadi apabila ingin mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar dengan membuat data menjadi beberapa ribu unit.

Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Penyerapan} = f(TP, G, TU)$$

Model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan kedalam model ekonometrika, sehingga menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 G_{it} + \beta_3 TU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = : Penyerapan Tenaga Kerja

TP : Tingkat Pendidikan

G : Pertumbuhan Ekonomi

TU : Tingkat Upah

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi (variabel yang diestimasi)

ε : *Error term* (variabel gangguan)

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma natural adalah sebagai berikut:

- Menghindari adanya heterokedastisitas
- Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas
- Mendekatkan skala data (normalitas data)

Dalam model penelitian ini logaritma yang digunakan adalah dalam bentuk log – linear (*log*). Menurut Benoit (2011) transformasi logaritma merupakan sarana yang mudah untuk mengubah variabel yang tidak normal menjadi mendekati normal. Sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 \text{Log}G_{it} + \beta_3 \text{Log}TU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Log : log – linear

β_1 : koefisien Regresi Pendidikan

- β_2 : Koefisiensi Regresi PDRB
 β_3 : Koefisiensi Regresi Upah
 ε : *Error term* (variabel gangguan)

Penggunaan data panel dalam analisis dapat menggunakan dua metode yaitu *Fixed Effect Method* (FEM) dan *Random Effect Method* (REM). Sehingga sebelum melakukan pengestimasi model penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji spesifikasi guna menganalisis model FEM atau REM yang akan digunakan. Cara menentukan uji spesifikasi adalah dengan melakukan Uji Chow (*Chow Test*) dan Uji Hausman (*Hausman Test*). Berikut adalah 2 model yang akan diujikan dalam penelitian ini:

a. *Fixed Effect Method* (FEM)

Metode yang digunakan dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perubahan dalam intersep. Dalam metode ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Intersep dan koefisien slope adalah tetap antar waktu dan ruang dan *error term* mencakup perbedaan waktu dan individu
- 2) *Slope* adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu
- 3) *Slope* tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu
- 4) *Intersep* dan *Slope* berbeda antar individu, dan
- 5) *Intersep* dan *Slope* berbeda antar waktu dan antar individu

b. *Random Effect Method* (REM)

Metode ini merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dengan menambah variabel *error* yang mungkin akan muncul dalam hubungan antar waktu dan antar individu. Dalam metode ini lebih dianjurkan menggunakan metode *GLS* (*Generalized Least Square*) guna mendapatkan estimator yang efisien daripada menggunakan *OLS*.

3.6 Uji Penentuan Model

3.6.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect* digunakan signifikansi Chow. Uji Chow memberikan penilaian dengan menggunakan *chi-square statistic* sehingga keputusan penggunaan model dapat ditentukan dengan benar.

- a. Buat hipotesis Uji Chow: H_0 : *Common Effect* dan H_1 : *Fixed Effect*
- b. Tentukan kriteria pengujian: apabila *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel dan probabilitas hitung > $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, sehingga metode *random effect* lebih tepat digunakan.

Hipotesa dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti *Random Effect*

H_1 : model mengikuti *Fixed Effect*

3.6.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model apakah yang akan digunakan *fixed effect method* atau *random effect method* yang paling efektif. Uji Hausman memberikan penilaian dengan menggunakan *chi-square statistic* sehingga keputusan penggunaan model dapat ditentukan dengan benar.

Prosedur Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Buat hipotesis Uji Hausman: H_0 : *Random Effect* dan H_1 : *Fixed Effect*
- b. Tentukan kriteria pengujian: apabila *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel dan probabilitas hitung > $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, sehingga metode *random effect* lebih tepat digunakan.

Hipotesa dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti *Random Effect*

H_1 : model mengikuti *Fixed Effect*

3.7 Uji Statistik

Pengujian statistic terdiri atas: a. Uji $F_{statistik}$ (uji pengaruh secara simultan), b. Uji $t_{statistik}$ (uji pengaruh secara parsial) dan c. uji R^2 (koefisien determinasi)

3.7.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji $F_{statistik}$ dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{statistik} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Uji Simultan

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Observasi Sampel

k-1 = Derajat bebas pembilang

n-k = Derajat bebas penyebut

Hipotesis:

H_0 : $\beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 = 0$, artinya, secara simultan variabel pengeluaran pemerintah dan industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional

H_a : $b_1 ; b_2 ; b_3 \neq 0$, artinya, secara simultan variabel pengeluaran pemerintah dan industri pengolahan berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional

Kriteria Pengujian:

- Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $F_{statistik} <$ nilai probabilitas α H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen pengeluaran pemerintah dan industri pengolahan mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.
- Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $F_{statistik} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $F_{statistik} >$ nilai probabilitas α H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen pengeluaran pemerintah dan industri pengolahan tidak mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.

3.7.2 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji $t_{statistik}$ digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan varians variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{statistik} = \frac{b_i - B_i}{Sb_i}$$

Hipotesis:

Ho : $b_1; b_2; b_3 = 0$ artinya, secara parsial variabel pengeluaran pemerintah atau industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional.

Ha : $b_1; b_2; b_3 \neq 0$ artinya, secara parsial variabel pengeluaran pemerintah atau industri pengolahan berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional.

Kriteria pengujian:

- Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $t_{statistik} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $t_{statistik} <$ nilai probabilitas α Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara simultan variabel independen pengeluaran pemerintah dan industri pengolahan mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.
- Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $t_{statistik} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $t_{statistik} >$ nilai probabilitas α Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara simultan variabel independen pengeluaran pemerintah dan industri pengolahan tidak mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.

3.7.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menghitung koefisien R^2 . Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). (Gujarati, 2004)

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}^1 - \hat{Y})^2}{\Sigma(Y^1 - \hat{Y})^2}$$

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu (1), yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variasi independen yang dimasukkan ke dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulannya adalah:

- a. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol (0), berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat lemah.
- b. Nilai R^2 mendekati satu (1), berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi dengan metode Ordinary Least Square yang signifikan sudah dapat menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Untuk memperjelas dan memperkuat hasil analisis, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik perlu dilakukan, hal ini dikarenakan dalam model regresi yang dilakukan harus memperhatikan penyimpangan atas asumsi klasik, karena apabila asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel penjelas akan menjadi tidak efisien.

Uji asumsi klasik terdiri atas berbagai uji – uji lainnya, yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2014). Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidak gangguan (μ) antara lain J-B test dan metode grafik. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang akan dilakukan dengan menghitung skewness dan kurtosis. Model untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$J-B \text{ hitung} = [S^2/6 + (\frac{k-3}{24})]$$

dimana:

S = *Skewness Statistic*

K = *Kurtosis*

Dalam uji normalitas ada beberapa kriteria pengujian, yakni sebagai berikut:

- a. Nilai $JB_{hitung} > \text{nilai } X^2_{tabel}$ atau nilai $JB_{hitung} < \text{nilai probabilitas } (\alpha=5\%)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual *error term* terdistribusi normal ditolak;
- b. Nilai $JB_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$ atau nilai $JB_{hitung} > \text{nilai probabilitas } (\alpha=5\%)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual *error term* terdistribusi normal diterima;

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam hal ini, variabel bebas tidak bersifat otogonal. Variabel bebas yang bersifat otogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat R^2 dari *auxiliary regression* yaitu dengan nilai R^2 model utama dengan regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari tiap variabel bebas $>$ dari R^2 model utama, maka terjadi multikolinearitas dalam regresi tersebut. Selain itu bisa juga dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF $>$ dari 10 maka data yang diteliti memiliki multikolinearitas, apabila nilai VIF $<$ dari 10 maka data yang diteliti tidak memiliki multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variansi* dalam semua pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah apabila terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (*homoskedastisitas*). Untuk mendeteksinya bisa digunakan Uji White dengan membandingkan nilai probabilitas dan tingkat *alpha*. Dalam uji ini, apabila nilai probabilitas observasi $R^2 >$ dari nilai $\alpha = 5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya bila nilai probabilitas observasi $R^2 < \alpha = 5\%$ maka ada heteroskedastisitas.

3.9 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari terjadinya pemahaman yang kurang sesuai

dengan permasalahan yang akan dibahas, maka berikut adalah definisi dan pengukuran dari variabel operasional tersebut:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap (bekerja) pada industri pengolahan yang ada di Provinsi Jawa Timur dinyatakan dalam satuan orang/tahun.
2. Pendidikan (X_1) merupakan lamanya tahun dalam menempuh pendidikan Sekolah bagi masyarakat di Provinsi Jawa Timur
3. Pertumbuhan Ekonomi (X_2) Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu pertumbuhan yang menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui nilai PDRB dalam hal ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 dari tahun 2012-2015(BPS Jatim, 2016). Satuan dari variabel ini dinyatakan dalam satuan persen.
4. Tingkat upah (X_3) adalah diprosikan dari nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Jawa Timur. UMK adalah upah minimal yang harus dibayar oleh para pengusaha yang termasuk dalam kriteria kepada pekerjanya dengan satuan yang berbeda-beda di tiap wilayah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode data panel yang telah dilakukan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
- b. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
- c. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa keterbatasan dan saran, yaitu:

- a. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga diharapkan bagi pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah ataupun instansi yang terkait mendorong kesadaran ataupun sarana prasarana pendidikan guna meningkatkan tingkat pendidikan. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan tenaga kerja yang terserap di suatu daerah khususnya di provinsi Jawa Timur.
- b. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga diharapkan bagi pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah ataupun instansi yang terkait mampu menerapkan kebijakan atau menciptakan kegiatan yang mampu meningkatkan pertumbuhan. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan sektor-sektor yang ada dalam perekonomian dan dengan

berkembangnya sektor tersebut akan berdampak adanya permintaan tenaga kerja baru.

- c. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga diharapkan bagi pemerintah provinsi, pemerintah daerah ataupun instansi yang terkait dalam menerapkan suatu kebijakan upah minimum harus benar-benar objektif dengan tidak condong pada satu pihak manapun, baik pengusaha maupun tenaga kerja. Dengan meningkatnya upah minimum yang tepat sasaran, diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
- d. Perlunya penggunaan data *time series* yang lebih panjang atau lama untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Karena kebijakan yang dilakukan membutuhkan proses untuk menunjukkan hasil dari kebijakan tersebut.
- e. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya melihat pengaruh dari variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mewujudkan harapan dalam pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Roni. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Azaini, Mukhamad Rizal. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah Minimum, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Anuari, Danu. 2018. Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2015*. Banyuwangi: BPS.
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2017. *Data Dinamis Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur: Bappeda
- Buchari, Imam. 2016. Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015...*Jurnal Eksis*. 11(1).
- Dajan, Anton 1996. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta, penerbit LP3ES.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI-Press
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2004
- Dessler, Gary. 2011. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Handoko
- Dickens, R., Machin, S., Manning, S. 1994. The Effect Of Minimum Wages On Employment: Theory and Evidence From The UK. *Nationality Bureau Of Economics Research*. 4742: 1-47
- Dimas, Nenik Woyanti. 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta.*Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16 (1): 32-41.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati. Damodar N. 2004. *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw-Hill.
- Khairani, Indah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Kota Binjai. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7 (1): 45-46
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan. 2013. *Who Am I*. Jakarta: PT Tangga Pustaka
- Mankiw, Gregory N. 2007. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Murni, A. 2006. *Makro Ekonomi*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pindyck, R.S dan Rubinfeld, D.L. 2007. *Mikroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Priambodo, Luthfi S. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Riil, dan Investasi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtutan Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi offset.
- Salvatore Dominick. 2007. *Mikroekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Samuelson, P.A. dan William D. Nordhaus. 1993. *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia
- Sari, Anggun Kembar. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari, Ratna. 2010. Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sktor Industri. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember

- Sarwono, Jonathan dan Tutik. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 14*. Yogyakarta: Andi
- Shadana. 2013. *Analisis Peranan Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: CV Alfabeta
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta LP3ES.
- Sitompul, Dian N, 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara. *QE Journal*. 03 (1): 28-40
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Bima Grafika
- Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Menejemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supranto, J.. 1995. *Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sonny Sumarsono. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Tulus Moh.A .1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widayantoro, Andre. 2013. Pengaruh PDB, Investasi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wicaksono, Rezal. 2010. Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widodo. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta

Zamrowi, M. T. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri kecil Studi di Industri Mebel di Kota Semarang. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.



LAMPIRAN A

Data Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015 (dalam jiwa)

Kabupaten/ Kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pacitan	339352	339681	345270	349759
Ponorogo	483962	474183	478260	467372
Trenggalek	399772	397668	382330	394587
Tulungagung	536567	536447	551480	525867
Blitar	618580	603443	587403	580982
Kediri	769257	754316	747065	760682
Malang	1278427	1242884	1212028	1228309
Lumajang	501928	505090	500104	518184
Jember	1106262	1123266	1103779	1117132
Banyuwangi	851945	838622	780835	871029
Bondowoso	395928	386153	400655	417437
Situbondo	346240	345122	334065	351821
Probolinggo	624454	598256	592540	586555
Pasuruan	766766	795706	806291	762757
Sidoarjo	957887	996960	1028243	1015208
Mojokerto	539139	528416	532294	552002
Jombang	570047	560677	577679	607856
Nganjuk	508859	523384	513031	506132
Madiun	349831	349178	350522	327148
Magetan	342553	342882	328845	331493
Ngawi	410090	448634	412831	413822
Bojonegoro	633960	654915	608174	608181
Tuban	556649	590812	548541	584743
Lamongan	592097	612448	585311	607096
Gresik	532304	591514	562559	577049
Bangkalan	444345	442663	446517	457282
Sampang	482807	447743	496322	447470
Pamekasan	461339	469849	459046	425333
Sumenep	629881	613293	616145	580887
Kota Kediri	129938	125726	134293	130564
Kota Blitar	63854	64373	65402	72650
Kota Malang	386483	401435	393050	377329
Kota Probolinggo	106176	101550	107668	104953
Kota Pasuruan	91303	92850	91212	92058
Kota Mojokerto	61407	62123	61771	63806
Kota Madiun	78855	84179	80613	86092
Kota Surabaya	1361648	1404445	1380157	1365180
Kota Batu	100364	103024	104177	100970
Jawa Timur	19411256	19553910	19306508	19367777

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

LAMPIRAN B

Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015 (dalam tahun)

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah			
	2012	2013	2014	2015
Pacitan	6.21	6.32	6.43	6.88
Ponorogo	6.57	6.86	6.91	6.96
Trenggalek	6.55	6.74	6.87	7.18
Tulungagung	7.41	7.44	7.45	7.72
Blitar	6.59	6.67	6.82	7.24
Kediri	7.08	7.24	7.41	7.41
Malang	6.51	6.59	6.66	6.73
Lumajang	5.78	5.88	6.03	6.04
Jember	5.58	5.62	5.63	5.76
Banyuwangi	6.68	6.84	6.87	6.88
Bondowoso	5.31	5.48	5.52	5.53
Situbondo	5.16	5.28	5.54	5.67
Probolinggo	5.16	5.61	5.64	5.66
Pasuruan	5.96	6.08	6.36	6.5
Sidoarjo	9.7	10.03	10.09	10.1
Mojokerto	7.3	7.57	7.74	7.75
Jombang	7.37	7.4	7.52	7.59
Nganjuk	7	7.15	7.31	7.33
Madiun	6.74	6.74	6.89	6.99
Magetan	7.33	7.43	7.55	7.65
Ngawi	6.23	6.27	6.52	6.53
Bojonegoro	5.8	5.9	6.14	6.64
Tuban	5.82	6.14	6.18	6.2
Lamongan	6.84	7.06	7.27	7.28
Gresik	8.41	8.41	8.42	8.93
Bangkalan	4.89	4.9	5.07	5.08
Sampang	3.27	3.34	3.49	3.65
Pamekasan	5.36	5.68	5.72	5.73
Sumenep	4.48	4.58	4.77	4.89
Kota Kediri	9.49	9.57	9.7	9.88
Kota Blitar	9.52	9.53	9.81	9.87
Kota Malang	9.67	9.82	9.97	10.13
Kota Probolinggo	8.17	8.42	8.44	8.46
Kota Pasuruan	8.88	9.03	9.06	9.07
Kota Mojokerto	9.87	9.91	9.91	9.92
Kota Madiun	10.68	10.86	10.9	11.08
Kota Surabaya	9.95	10.05	10.07	10.24
Kota Batu	7.75	8.34	8.41	8.44
Jawa Timur	6.85	6.9	7.05	7.14

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

LAMPIRAN C

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2012 – 2015 (Juta Rupiah)

Kabupaten/ Kota	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Bangkalan	16,173,700	16,204,000	17,369,200	16,906,800
Banyuwangi	37,235,700	39,733,600	42,005,700	44,529,900
Blitar	18,054,500	18,967,300	19,920,200	20,925,500
Bojonegoro	38,136,100	39,039,400	39,934,800	46,892,800
Bondowoso	9,583,400	10,140,100	10,652,400	11,179,600
Gresik	67,248,800	71,314,200	76,336,000	81,360,400
Jember	37,262,000	39,519,200	41,971,700	44,222,600
Jombang	19,514,800	20,672,300	21,793,200	22,960,200
Kediri	20,538,300	21,733,500	22,890,000	24,007,700
Lamongan	18,562,700	19,848,800	21,099,900	22,316,900
Lumajang	16,053,400	16,949,600	17,851,900	18,676,900
Madiun	9,135,700	9,654,100	10,169,700	10,704,900
Magetan	9,251,200	9,792,600	10,291,700	10,823,900
Malang	47,076,000	49,571,700	52,550,400	55,317,800
Mojokerto	39,047,300	41,608,400	44,292,000	46,792,300
Nganjuk	12,767,000	13,456,000	14,142,900	14,875,400
Ngawi	9,568,200	10,094,000	10,681,000	11,223,100
Pacitan	7,705,000	8,157,600	8,582,200	9,019,500
Pamekasan	7,894,000	8,375,200	8,846,200	9,316,900
Pasuruan	70,167,100	75,044,000	80,105,400	84,415,700
Ponorogo	10,038,400	10,554,500	11,104,500	11,687,900
Probolinggo	16,936,800	17,808,900	18,682,200	19,571,000
Sampang	10,910,900	11,623,800	11,632,900	11,874,500
Sidoarjo	93,543,900	99,992,500	106,434,300	112,012,900
Situbondo	9,411,600	9,993,800	10,572,400	11,086,500
Sumenep	17,665,000	20,218,100	21,476,900	21,750,600
Trenggalek	8,959,500	9,496,700	9,998,500	10,501,600
Tuban	31,816,300	33,678,800	35,519,900	37,256,000
Tulungagung	18,999,000	20,164,300	21,265,200	22,326,600
Kota Batu	7,473,600	8,018,600	8,572,100	9,145,900
Kota Blitar	3,236,600	3,446,800	3,649,600	3,856,900
Kota Kediri	63,185,100	65,408,800	69,232,900	72,945,500
Kota Madiun	6,937,700	7,470,700	7,965,300	8,455,400
Kota Malang	35,355,700	37,547,700	39,724,700	41,952,100
Kota Mojokerto	3,358,400	3,566,700	3,774,600	3,991,400
Kota Pasuruan	4,051,200	4,315,100	4,561,300	4,813,300
Kota Probolinggo	5,552,100	5,911,300	6,261,900	6,628,800
Kota Surabaya	265,892,100	286,050,700	305,947,600	324,215,200
Jawa Timur	1,124,464,600	1,192,789,800	1,262,684,500	1,331,395,000

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (diolah)

LAMPIRAN D

Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015
(dalam Rupiah)

Kabupaten/ Kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pacitan	750000	887250	1000000	1150000
Ponorogo	745000	924000	1000000	1150000
Trenggalek	760000	903900	1000000	1150000
Tulungagung	815000	1007900	1107000	1273050
Blitar	820000	946850	1000000	1260000
Kediri	999000	1089950	1135000	1305250
Malang	1130500	1343700	1635000	1962000
Lumajang	825391	1011950	1120000	1288000
Jember	920000	1091950	1270000	1460500
Banyuwangi	915000	1086400	1240000	1426000
Bondowoso	800000	946000	1105000	1270750
Situbondo	802500	1048000	1071000	1231650
Probolinggo	888500	1198600	1353750	1556800
Pasuruan	1252000	1720000	2190000	2700000
Sidoarjo	1252000	1720000	2190000	2705000
Mojokerto	1234000	1700000	2050000	2695000
Jombang	978200	1200000	1500000	1725000
Nganjuk	785000	960200	1131000	1265000
Madiun	775000	960750	1045000	1201750
Magetan	750000	866250	1000000	1150000
Ngawi	780000	900000	1040000	1196000
Bojonegoro	930000	1029500	1140000	1311000
Tuban	970000	1144400	1370000	1575000
Lamongan	950000	1075700	1220000	1410000
Gresik	1257000	1740000	2195000	2707500
Bangkalan	885000	983800	1102000	1267300
Sampang	800000	1104600	1120000	1243200
Pamekasan	975000	1059600	1090000	1209900
Sumenep	825000	965000	1090000	1253500
Kota Kediri	1037500	1128400	1165000	1339750
Kota Blitar	815000	924800	1000000	1250000
Kota Malang	1132254	1340300	1587000	1882250
Kota Probolinggo	885000	1103200	1250000	1437500
Kota Pasuruan	975000	1195800	1360000	157500
Kota Mojokerto	875000	1040000	1250000	1437500
Kota Madiun	812500	953000	1066000	1250000
Kota Surabaya	1257000	1740000	2200000	2710000
Kota Batu	1100215	1268000	1580037	1817000

Sumber: Peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Timur (diolah)

LAMPIRAN E

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: PENYERAPAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/20/18 Time: 18:56
 Sample: 2012 2015
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9700617.	2501399.	-3.878076	0.0002
PENDIDIKAN	1094670.	365460.0	2.995321	0.0034
PERTUMBUHAN_EKONOMI	4.64E-08	1.41E-08	3.283742	0.0014
UMK	1.066524	0.279529	3.815430	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.782519	Mean dependent var	1021645.
Adjusted R-squared	0.704147	S.D. dependent var	958094.1
S.E. of regression	521129.8	Akaike info criterion	29.39051
Sum squared resid	3.01E+13	Schwarz criterion	30.20616
Log likelihood	-2192.679	Hannan-Quinn criter.	29.72186
F-statistic	9.984730	Durbin-Watson stat	1.752890
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN F

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.994180	(37,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.662850	37	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.518862	3	0.0000

LAMPIRAN G

Hasil Uji Multikolinearitas

	PENDIDIKAN	PERTUMBUHAN_EKONOMI	UMK
PENDIDIKAN	1.000000	0.328802	0.285831
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.328802	1.000000	0.562420
UMK	0.285831	0.562420	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168352	0.040123	4.195923	0.0001
PENYERAPAN	4.79E-09	9.31E-09	0.514150	0.6082
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-1.64E-15	1.48E-15	-1.104517	0.2718
UMK	-2.64E-08	2.67E-08	-0.988322	0.3251

Hasil Uji Normalitas

